

**TAHAP-TAHAP BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN
TANGGUNG JAWAB PADA SISWA MAN 3 BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memperoleh Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh :

Aji Jatiningsih

NIM: 12220034

Pembimbing

Nailul Falah, S.Ag, M.Si

NIP. 19721001 199803 1 003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-3697/Un.02/DD/PP.05.3/12/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Tahap - Tahap Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab Pada
Siswa MAN 3 Bantul**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aji Jatiniingsih
NIM/Jurusan : 12220034/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 23 Nopember 2017
Nilai Munaqasyah : 91 (A-)

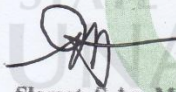
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang/Penguji I,


Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003

Penguji II,


Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

Penguji III,


Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, 7 Desember 2017

Dekan,



Dr. Nurjannah, M. Si.
NIP 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aji Jatiningsih
NIM : 12220034
Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab pada Siswa MAN 3 Bantul

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimaafkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 November 2017

Ketua Program Studi


A. Saif Hasan Basri, S.Psi.
NIP. 19721001 199803 1 003

Pembimbing


Nailul Falah, S.Ag.
NIP. 19721001 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aji Jatiningsih

NIM : 12220034

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN TANGGUNG JAWAB PADA SISWA MAN 3 BANTUL adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Oktober 2017

Yang menyatakan,



Aji Jatiningsih

12220034

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua penulis, Bapak Sujatmiko dan Ibu Titin Martiah

Suami penulis, Hasan Bisri



MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ {7} وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ {8}

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya. Dan, barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya pula” (Surat Al-

Zalzalah ayat 7-8) *



* AL-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2014)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab pada Siswa MAN 3 Bantul” dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kejalan kebenaran.

Penulisan skripsi ini berdasarkan dari hasil observasi, baik melalui metode survei, interview, maupun keterlibatan secara langsung dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Skripsi ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi instansi pendidikan maupun pembaca umum. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Nurjanah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Slamet, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Nailul Falah, S.Ag, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Ali Asmu'i, S.Ag., M.Pd, selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian skripsi.
6. Para guru pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan informasi dalam penelitian skripsi:
 - a. Dra. Himmah Hidayatun, S.Pd., selaku koordinator BK

- b. Arief Rachman Anzarudin, S.Pd., selaku guru pembimbing lapangan
 - c. Budi Raharjo, S.Pd., selaku konsultan selama PPL berlangsung
7. Sahabat-sahabat kelompok magang dan praktikum (Ahmad Zulkarnain, Muhammad Ramadhan, Nuri Wahyuningsih dan Mar'atus Solikhah) yang telah memberikan dukungan, motivasi dan perhatian.
8. Siswa-siswi yang turut membantu memberikan informasi terkait penelitian.
9. Anak-anak tersayang Aulia dan Akram, terima kasih telah menjadi bagian dari hidup penulis dan terima kasih untuk pengertian kalian berdua selama menyelesaikan studi.
10. Adik-adik saya terima kasih senyuman kalian memberikan kekuatan.
11. Teman seperjuangan dan sahabat Shela Isna Sahara, terima kasih dukungan dan informasinya.
12. Teman-teman BK 2012, terima kasih kebersamaan kita yang mengajarkan arti persahabatan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Tiada sesuatu apapun yang dapat dipersembahkan dan ucapkan selain terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak tanpa terkecuali yang telah membantu. Semoga amal dan jasa kalian mendapatkan imbalan yang lebih dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak.

Yogyakarta, 14 Oktober 2017

Penulis.



ABSTRAK

AJI JATININGSIH, 12220034. “Tahap-tahap Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab pada Siswa MAN 3 Bantul”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Tanggung jawab merupakan keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif sebagai suatu perbaikan di masa yang akan datang. Timbulnya tanggung jawab dalam diri siswa diperlukan untuk pengembangan jiwa yang sehat, kepedulian akan hubungan interpersonal, mempunyai peran dalam masyarakat yang humanis dan demokratis sehingga dapat menciptakan dunia yang adil dan damai.

Seiring berjalannya waktu yang diikuti oleh berbagai perubahan dan kemajuan, perwujudan tanggung jawab dalam diri siswa mengalami hambatan. Kondisi tersebut tidak didukung oleh kondisi siswa yang masih tergolong remaja dengan berbagai permasalahan semakin menambah hambatan dalam perwujudan tanggung jawab dalam diri siswa. Salah satu madrasah/sekolah di kabupaten Bantul yang mempunyai permasalahan tersebut di atas adalah MAN 3 Bantul. Sehingga sangat menarik untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai tahap-tahap bimbingan kelompok dalam menumbuhkan tanggung jawab pada siswa MAN 3 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di MAN 3 Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan teori Milles dan Huberman dengan mereduksi data yang didapat kemudian menyajikan data kedalam pola dan membuat kesimpulan dan verifikasi dari hasil tersebut. Subyek penelitian terdiri dari 3 guru BK, 5 siswa beserta orang tuanya. Obyek penelitian adalah Tahap-tahap bimbingan kelompok dalam menumbuhkan tanggung jawab pada siswa MAN 3 Bantul.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: tahap-tahap bimbingan kelompok dalam menumbuhkan tanggung jawab di sekolah dan di rumah pada siswa kelas XI tahun ajaran 2017/2018 di MAN 3 Bantul yaitu : Pertama, tahap pembentukan, merupakan tahap yang dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok. Kedua, tahap peralihan, merupakan tahap yang membahas mengenai suasana yang terjadi sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Ketiga, tahap pelaksanaan, merupakan tahap dimana anggota dan pemimpin kelompok membahas masalah secara mendalam. Keempat, tahap pengakhiran, merupakan tahap terakhir proses bimbingan kelompok, di dalamnya terdapat kegiatan mengemukakan pesan dan kesan serta hasil dari kegiatan bimbingan kelompok.

Kata Kunci: tahap-tahap bimbingan kelompok, tanggung jawab siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	32
 BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING	
MAN 3 BANTUL	39
A. Profil MAN 3 Bantul.....	39
1. Letak Geografis	39
2. Sejarah Madrasah	40
3. Visi dan Misi Madrasah.....	42
4. Tujuan Madrasah	43
5. Struktur Organisasi	43
6. Profil Siswa MAN 3 Bantul	46

B. Profil BK MAN 3 Bantul	47
1. Tujuan BK	47
2. Aspek-aspek BK	47
3. Struktur Organisasi BK	49
4. Data Personil BK	51
5. Program BK MAN 3 Bantul	52
6. Deskripsi Permasalahan Siswa	55
 BAB III TAHAP-TAHAP BIMBINGAN KELOMPOK DALAM	
 MENUMBUHKAN TANGGUNG JAWAB DI SEKOLAH DAN	
 DI RUMAH PADA SISWA KELAS XI TAHUN AJARAN	
 2017/2018 MAN 3 BANTUL	57
A. Tahap Pembentukan	57
B. Tahap Peralihan	61
C. Tahap Pelaksanaan	66
D. Tahap Pengakhiran	71
 BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	75
C. Kata Penutup	76
 DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami istilah yang penulis gunakan dalam judul **“Tahap-tahap Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab pada Siswa MAN 3 Bantul”**, maka penulis akan menegaskan kembali istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut :

1. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Tahap adalah bagian dari urutan.¹ Sedangkan tahap-tahap adalah bagian dari beberapa urutan. Dalam penelitian ini tahap yang dimaksud adalah tahap-tahap bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah suatu teknik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada sekelompok murid dengan tujuan membantu seseorang atau kelompok murid yang menghadapi masalah-masalah belajarnya dengan menempatkan dirinya di dalam suatu kehidupan/kegiatan yang sesuai.²

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud bimbingan kelompok di dalam penelitian ini adalah layanan yang

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 990

² Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.157

diberikan guru Bimbingan dan Konseling kepada sekelompok individu dibentuk dalam suasana kelompok dalam menumbuhkan tanggung jawab belajar siswa.

2. Menumbuhkan Tanggung jawab

Menumbuhkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya menimbulkan.³ Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sesuatu sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.⁴ Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka yang dimaksud menumbuhkan tanggung jawab adalah menimbulkan kesadaran siswa di sekolah dan di rumah akan tingkah laku dan perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja.

3. Siswa MAN 3 Bantul

Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah), pelajar.⁶ Siswa

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1080

⁴ Djokowidagdhodkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal 144

⁵ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm.72

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 849

yang dimaksud di sini adalah para siswa yang duduk di kelas XI tahun ajaran 2017/2018 di MAN 3 Bantul. Sedangkan, MAN 3 Bantul adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat sekolah menengah atas di bawah naungan Kementerian Agama, yang beralamat di Jl. Imogiri Timur Km. 10 Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan pada pemaparan penegasan judul di atas, maka pengertian dari judul Skripsi “Tahap-tahap Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab pada Siswa MAN 3 Bantul adalah suatu penelitian tahap-tahap layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada individu dalam menumbuhkan tanggung jawab di sekolah dan di rumah pada siswa kelas XI tahun ajaran 2017/2018 di MAN 3 Bantul.

B. Latar Belakang

Kehidupan sosial-ekonomi dewasa ini menimbulkan situasi-situasi yang sangat kompleks sehingga berimbas pada permasalahan yang terjadi di masyarakat semakin bertambah, begitu juga dengan seorang siswa atau peserta didik yang berada dalam suatu lembaga pendidikan terkadang sering kesulitan dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi dan memerlukan bantuan orang lain.⁷ Lembaga pendidikan adalah media, dan pendidikan itu sendiri adalah sebuah alat untuk memajukan peradaban,

⁷ Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah-sekolah jilid I*, (Jakarta : Erlangga), 1985, hal. 42

mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.⁸

Berdasarkan Pasal 12 ayat 2 poin (a) UU No. 20 Tahun 2003 bahwa setiap peserta didik berkewajiban menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan proses.⁹ Norma yang dimaksud adalah kaitannya dengan peraturan-peraturan yang diberlakukan oleh sekolah. Setiap murid berhak untuk menentukan arahnya sendiri juga tanggung jawabnya untuk membuat ketentuan-ketentuannya dan hidup sesuai dengan konsekuensi-konsekuensi dari ketentuan itu.¹⁰

Pertumbuhan siswa di dalam komunitas baik komunitas masyarakat maupun lembaga pendidikan menuntut untuk adanya perkembangan yang bertanggungjawab terhadap tingkah lakunya.¹¹ Adanya tuntutan tersebut disikapi beragam oleh siswa. Disinilah permasalahan mulai muncul dan berkembang. Permasalahan yang dialami mulai dari permasalahan dengan keluarga, teman sebaya maupun dengan lembaga pendidikan atau sekolah yang kemudian respon mereka ditunjukkan dengan sikap keseharian siswa di sekolah. Pusat dari setiap masalah itu terletak pada sebagian besar individu itu sendiri dan ada kaitannya antara individu dengan orang sekitarnya.¹² Artinya adalah sebenarnya permasalahan yang dihadapi oleh

⁸ Hery Noer dan Muzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm.1

⁹ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁰ Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah-sekolah jilid I*, (Jakarta : Erlangga), 1985, hal. 55

¹¹ *Ibid*, Hlm. 22

¹² Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah-sekolah jilid I*, (Jakarta : Erlangga), 1985, hlm. 43

sebagian siswa berasal dari diri mereka sendiri. Setiap kondisi di rumah, seperti kehidupan keluarga yang kurang sehat, keadaan ekonomi dan hubungan antara anak dengan orang tua dapat menimbulkan situasi dimana seorang siswa menampilkan diri mereka berbeda dengan siswa lain.

Pada saat banyak masalah, krisis dalam keluarga adalah masalah paling serius dalam keluarga. Dr. Steven Sample, presiden University of Southern California mengamati bahwa lunturnya rasa tanggung jawab sebagai bagian orang tua pada anak-anak hampir merupakan ketiadaan total tanggung jawab komunitas yang lebih besar. Artinya adalah permasalahan keluarga, seperti ketidakperdulian orang tua dengan anak menjadi tumpuan utama lunturnya rasa tanggung jawab dalam diri sang anak.¹³

Siswa MAN 3 Bantul adalah siswa yang cenderung diunggulkan dalam bidang agama. Mayoritas siswa MAN 3 Bantul tinggal di pondok pesantren. Dasar agama tentulah tidak asing bagi mereka. Siswa Madrasah Aliyah atau sederajat dengan SMA sudah mulai mengalami banyak perubahan, dapat dikatakan bahwa periode ini merupakan transisi dari periode anak ke periode dewasa.¹⁴ Perubahan yang dialami siswa meliputi emosi, pribadi, sikap, sosial yang kemudian berdampak kepada menurunnya tanggung jawab seorang siswa di sekolah masing-masing.

Tanggung jawab adalah karakter dasar yang harus dimiliki seseorang baik di lingkungan rumah, masyarakat, sosial, maupun sekolah.

¹³ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2013), hlm.72

¹⁴ Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah-sekolah jilid I*, (Jakarta : Erlangga), 1985, hlm.36

Tanggung jawab merupakan sebuah kesadaran seorang individu akan tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan. Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Banyak penafsiran yang mengaitkan kedua variabel ini. Seperti pengertian yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa Pertanggungjawaban atau “*verantwoordelijkheid*” itulah selalu menjadi sisihannya hak atau kewajiban dari seseorang yang pegang kekuasaan atau pimpinan dalam umumnya.¹⁵ Artinya seseorang harus mempertanggungjawabkan dirinya tentang tertibnya hak dan kewajibannya. Sama halnya seperti pengertian yang dijabarkan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib seseorang menanggung sesuatu. Tanggung jawab dalam penelitian ini adalah tanggung jawab yang ada pada siswa. Siswa mempunyai tanggung jawab untuk senantiasa belajar, berperilaku baik, disiplin dan berprestasi baik itu di rumah, sekolah maupun masyarakat.

Dewasa ini, hambatan untuk seorang siswa menunaikan dan melaksanakan tanggung jawabnya semakin besar. Dimulai dari lingkungan, keluarga yang tidak mendukung, media sosial, teknologi dan kematangan seseorang juga berpengaruh dalam menumbuhkan tanggung jawab. Permasalahan-permasalahan siswa yang bertolak belakang dengan jati diri dan kematangan siswa semakin menambah kompleks. Sehingga berimbas kepada perilaku sehari-hari yang cenderung ke arah negatif.

¹⁵ Ki Hajar Dewantara, *Ki Hajar Dewantara : Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*, (Yogyakarta: UST Press, 2013), hlm. 471

Di sekolah, masih banyak siswa yang datang terlambat, meninggalkan jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, melanggar peraturan dan sering tidak masuk sekolah. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri dan sekolah.¹⁶

Sekolah tersebut dikenal dengan nilai agama yang bagus dan ideal tetapi masih banyak dari siswa yang masih berperilaku kurang tanggung jawab seperti yang sudah disebutkan di atas. Dengan masih banyaknya perilaku kurang tanggung jawab itulah maka program bimbingan untuk menumbuhkan tanggung jawab pada siswa MAN 3 Bantul sangat diperlukan. Untuk itu, penulis mengangkat kasus ini sebagai judul penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah bagaimana tahap-tahap bimbingan kelompok dalam menumbuhkan tanggung jawab di sekolah dan di rumah pada siswa kelas XI tahun ajaran 2017/2018 di MAN 3 Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui tahap-tahap bimbingan kelompok dalam menumbuhkan

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru bu Himmah Hidayatun pada tanggal 11 September 2017

tanggung jawab di sekolah dan di rumah pada siswa kelas XI tahun ajaran 2017/2018 di MAN 3 Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan tahap-tahap bimbingan kelompok dalam menumbuhkan tanggung jawab bagi siswa.
2. Secara praktis, memberikan informasi dan acuan tahap-tahap bimbingan kelompok kepada MAN 3 Bantul dalam menumbuhkan tanggung jawab di sekolah dan di rumah.

F. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis telah melakukan telaah pustaka yang terkait dengan judul Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab pada Siswa Kelas XI MAN 3 Bantul. Diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi dengan judul : Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini di susun oleh Ahmad Azizun tahun 2015. Penelitian ini menekankan pada proses menganalisis upaya bimbingan kelompok sebagai alternatif menurunkan tingkat kenakalan remaja dengan menganalisis fungsi bimbingan kelompok untuk mengantisipasi merebaknya tingkat

kenakalan remaja, khususnya siswa MAN LAB UIN Sunan Kalijaga.¹⁷

Perbedaan terletak pada subjek dan tujuan penelitian. Penelitian ini menekankan pada tahap-tahap bimbingan kelompok sebagai alternatif dalam menumbuhkan tanggung jawab pada siswa kelas XI MAN 3 Bantul

2. Skripsi dengan judul : Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes tahun 2015. Skripsi ini di susun oleh Darkonah. Penelitian ini menekankan pada bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan efikasi diri siswa SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.¹⁸ Perbedaan terletak pada subjek dan tujuan penelitian. Penelitian ini menekankan pada tahap-tahap bimbingan kelompok sebagai alternatif dalam menumbuhkan tanggung jawab pada siswa kelas XI MAN 3 Bantul
3. Skripsi dengan judul : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008. Skripsi ini di susun oleh Winarno UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2009. Penelitian ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk bimbingan kelompok untuk

¹⁷ Ahmad Azizun, *Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga), 2015

¹⁸ Darkonah, *Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi), 2015

meningkatkan rasa persaya diri siswa dalam berpendapat. Bentuk-bentuk yang digunakan peneliti disini adalah bentuk diskusi, Tanya jawab, pencak silat, seni shalawat, pengembangan bahasa asing, bermain peran dan out bond.¹⁹ Perbedaan terletak pada subjek dan tujuan penelitian. Penelitian ini menekankan pada tahap-tahap bimbingan kelompok sebagai alternatif dalam menumbuhkan tanggung jawab pada siswa kelas XI MAN 3 Bantul.

4. Skripsi dengan judul : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Upaya Penentuan Pengambilan Keputusan Studi lanjut pada Siswa Kelas IX Di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta. Skripsi ini disusun oleh Fatimatul Malichah UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2014. Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dalam upaya penentuan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas IX SMPN 3 Prambanan. Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan kelompok dan efektifitas bimbingan kelompok dengan bentuk bimbingan kelompok untuk pengambilan keputusan studi lanjut.²⁰ Perbedaan terletak pada subjek dan tujuan penelitian. Penelitian ini menekankan pada tahap-tahap bimbingan kelompok sebagai alternatif dalam menumbuhkan tanggung jawab pada siswa kelas XI MAN 3 Bantul.

¹⁹ Winarno, *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Menigkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi), 2009

²⁰ Fatimatul Malichah, *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Upaya Penentuan Pengambilan Keputusan Studi lanjut pada Siswa Kelas IX Di SMPN 3 Prambanan Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi), 2014

5. Skripsi dengan judul : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Di MAN Yoyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013 disusun oleh Widiarti pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok, bentuk kegiatan unit pengembangan diri dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri siswa MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013.²¹ Perbedaan terletak pada subjek dan tujuan penelitian. Penelitian ini menekankan pada tahap-tahap bimbingan kelompok sebagai alternatif dalam menumbuhkan tanggung jawab pada siswa kelas XI MAN 3 Bantul.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Tahap-tahap Bimbingan Kelompok
 - a. Pengertian Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Tahap-tahap bimbingan kelompok adalah bagian dari urutan pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu terdiri dari tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan dan tahap pengakhiran.²² Selain keempat tahap tersebut, masih terdapat tahapan yang disebut tahap awal. Tahap awal berlangsung sampai berkumpulnya para (calon) anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan. Pada tahap awal dilakukan upaya untuk

²¹ Widiarti, *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Di MAN Yoyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi), 2013

²² Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hlm. 309

menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok, yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adanya kelompok tersebut, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatannya dan kemungkinan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggaraan kelompok yang dimaksud. Kegiatan awal seperti itu akan membuahkan suasana yang sangat menyenangkan bagi para anggota.²³

Bimbingan kelompok menurut Deni Febriani adalah layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat memungkinkan sejumlah peserta didik bersama-sama untuk mendapatkan suatu informasi dari narasumber tertentu dengan tujuan peserta kelompok dapat mendapatkan pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari sehingga setiap anggota kelompok dapat mengembangkan diri sendiri sebagai individu ataupun sebagai siswa.²⁴

Menurut Winkel dan Sri Hastuti, bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan social masing-masing individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.²⁵

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan oleh seorang yang ahli kepada individu

²³ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung :Refika Aditama, 2009), hlm. 132

²⁴ Deni Febriani, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm.86

²⁵ W.S Winkel dan M.M Sri Hatuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta :Media Abadi, 2007), hlm. 547

dalam bentuk atau suasana kelompok dalam pemberian informasi yang menunjang kehidupan pribadi dan sosialnya.

b. Ciri-ciri Bimbingan Kelompok

Dewa Ketut Sukardi memberikan pendapatnya bahwa jumlah yang efisien dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terbagi menjadi dua, yaitu, pertama kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang, ini digunakan dalam pembahasan tentang belajar. Kedua, kelompok besar terdiri dari 15-20 orang, digunakan untuk membahas hal pribadi dan social anggota kelompok.²⁶

c. Unsur-unsur Bimbingan Kelompok

Unsur-unsur yang harus terdapat dalam Bimbingan Kelompok yaitu ;

- 1) Percakapan orang-orang yang bertemu
- 2) Adanya tujuan yang akan dicapai
- 3) Adanya proses saling tukar pengalaman dan pendapat
- 4) Terwujudnya hasil tujuan atau adanya keputusan kemufakatan bersama antara bimbingan kelompok.²⁷

d. Tujuan Bimbingan Kelompok

Bimo Walgito mengungkapkan tentang tujuan bimbingan kelompok, yaitu ;

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Prgram Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta : PT Renika Cipta. 2008), hlm 222

²⁷ *Ibid.*, hl 220

- 1) Membiasakan hidup bersama teman-temannya, karena dengan kelompok adanya belajar dalam mengungkapkan pendapat dan menerima pendapat orang lain.
- 2) Belajar untuk hidup bersama agar tidak adanya rasa canggung ketika akan hidup dengan masyarakat yang lebih luas.
- 3) Memupuk rasa gotong-royong

Melihat dari tujuan tersebut, maka bimbingan kelompok selayaknya dilaksanakan dalam lingkup sekolah dengan tujuan membantu dan dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi siswa dalam hal pelajaran dan sosial.

e. Bentuk-bentuk Bimbingan Kelompok

Bentuk-bentuk bimbingan kelompok menurut W.S Winkel adalah :

- 1) Pelajaran Bimbingan (*Group Guidance Class*)

Pelajaran bimbingan yaitu ahli bimbingan menghadapi suatu kelompok yang sudah dibentuk dan untuk keperluan pengajaran. Satuan-satuan kelas dipertahankan.

- 2) Kelompok Diskusi

Kelompok diskusi merupakan kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa yang mendiskusikan sesuatu secara bersama-sama. Permasalahan yang di diskusikan ditentukan oleh pembimbing.

3) Kelompok Kerja

Kelompok kerja yaitu kelompok yang mengerjakan suatu tugas bersama, tugas studi. Kelompok kerja juga dapat digunakan sebagai sarana didaktik dalam rangka pengajaran.

4) *Home Room*

Bentuk bimbingan *home room* adalah pertemuan kelompok siswa tertentu antara 25-30 anggota guna kegiatan bimbingan. Kegiatan tersebut berupa pembahasan masalah, sosiodrama atau persiapan suatu acara.²⁸

f. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, tahap-tahap perkembangan kelompok dalam bimbingan melalui pendekatan kelompok sangat penting dan pada dasarnya tahap perkembangan kegiatan bimbingan kelompok sama dengan tahap yang terdapat dalam konseling kelompok.²⁹ Agar bimbingan kelompok terlaksana dengan baik, maka di susun langkah-langkah yang sistematis. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi serta menentukan tindakan selanjutnya.

²⁸ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 25

²⁹ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hlm 40-60

1) Tahap Pembentukan

Mengungkapkan pengertian dan tujuan kelompok, saling memperkenalkan diri, menjelaskan cara kegiatan kelompok. Pada tahap ini dilakukan upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok, yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adanya kelompok tersebut, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatan.

2) Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan selanjutnya dalam kegiatan kelompok, yaitu kegiatan inti dari keseluruhan kegiatan. Serta membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.³⁰

3) Tahap Pelaksanaan

Mengemukakan masalah atau topik, anggota membahas masalah atau topic secara mendalam, Tanya jawab antar anggota dan pemimpin

³⁰ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung :Refika Aditama, 2009), hlm. 137

kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang sedang dibicarakan.³¹

4) Tahap Pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil dari kegiatan serta membahas kegiatan selanjutnya.³²

2. Tinjauan tentang Menumbuhkan Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Program pendidikan moral yang berdasarkan pada dasar hukum moral dapat dilaksanakan dalam dua nilai moral yang utama, yaitu sikap hormat dan tanggung jawab.³³ Nilai-nilai tersebut mewakili dasar moralitas utama yang berlaku secara universal. Nilai-nilai di atas diperlukan untuk :

- 1) Pengembangan jiwa yang sehat
- 2) Kepedulian akan hubungan interpersonal
- 3) Sebuah masyarakat yang humanis dan demokratis
- 4) Dunia yang adil dan damai³⁴

³¹ *Ibid.*, hlm. 147

³² *Ibid.*, hlm. 151

³³ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 69

³⁴ *Ibid.*, hlm. 70

Tanggung jawab merupakan dasar landasan sekolah dalam membangun manusia-manusia yang berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab.³⁵

Tanggung jawab merupakan keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.³⁶ Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain mengutamakan hal-hal yang dianggap penting sebagai suatu perbaikan di masa yang akan datang dengan didasari hak-hak.³⁷

Hal lain yang dimaksud tanggung jawab adalah sikap saling membutuhkan, tidak mengabaikan orang lain yang sedang dalam kesulitan. Tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, sekolah maupun tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.³⁸

Tanggung jawab lebih bersifat *eksperimen* dengan berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mendukung satu sama lain dalam hal meringankan beban sesama dan membuat dunia sebagai tempat yang lebih baik.³⁹

³⁵ *Ibid*, hlm. 70

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 849

³⁷ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 72

³⁸ *Ibid*, hlm. 73

³⁹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 73

Pengertian di atas kemudian merujuk kepada pengertian menumbuhkan tanggung jawab, yaitu menimbulkan kesadaran akan tugas dan kewajiban masing-masing individu terhadap pribadinya maupun masyarakat sebagai wujud dasar kehidupan moral.⁴⁰

b. Macam-macam Tanggung Jawab

1) Tanggung Jawab terhadap diri sendiri

Firman Allah dalam surat Al An'am ayat 142

وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ⁴¹

Artinya:

“Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain.”

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa setiap individu akan dimintai pertanggungjawabannya sesuai dengan apa yang diperbuat sendiri. Seseorang tidak akan memikul dosa orang lain maksudnya adalah perbuatan apapun yang dilakukan akan menjadi tanggung jawabnya sendiri bukan orang lain.

2) Tanggung Jawab terhadap Keluarga

Allah swt berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6

⁴⁰ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 78

⁴¹ Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 142

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ⁴²

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Makna dalil di atas, seseorang manusia harus mampu menjaga keluarganya dari ancaman api neraka. Dengan begitu sungguh besar tanggung jawab dari anggota keluarga itu.

Peranan keluarga sangatlah penting dalam penanaman tanggung jawab. Orang tua yang memberikan pendidikan moral dengan efektif, berdasarkan penelitian adalah mereka yang *autoritatif*, artinya adalah membimbing anak untuk patuh kepada mereka. Pendidikan seperti ini akan memunculkan anak-anak yang memiliki tanggung jawab secara sosial.⁴³

Pada akhirnya kualitas pengasuhan orang tua merupakan dasar ukuran yang digunakan ketika seorang anak terlibat dalam masalah hukum dan masalah-masalah lainnya.⁴⁴

3) Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

Firman Allah swt dalam surat Ali Imran ayat 104.

⁴² Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6

⁴³ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 49

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 49

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ⁴⁵

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar^[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Maksud dari ayat ini adalah bahwa mengingatkan kepada kebaikan, mengajak amal ma'ruf nahi munkar adalah tanggung jawab dan kewajiban umat manusia sebagai makhluk sosial. Makhluk yang butuh interaksi dan sosialisasi dengan orang lain.

Ernest Boyer, seorang mantan komisioner pendidikan membuat headline yang menarik, yaitu mewajibkan semua siswa SMA melengkapi pelayanan masyarakat untuk menambah kredit sekolah. Sebelum mereka lulus, siswa akan diminta menjadi *volunteer* di perpustakaan, taman, rumah sakit, pengasuh, pusat *day-care*, agensi sosial, atau menjadi sukarelawan program cacat mental dan keterbelakangan mental di lingkungan mereka. Mereka akan belajar kebaikan yang umum dengan melakukannya.⁴⁶

Peran masyarakat disini dalam hal menumbuhkan tanggung jawab pada siswa adalah dengan mengajarkan kebaikan berupa pengalaman dan praktek sesungguhnya bermasyarakat sehingga akan terbentuk

⁴⁵ Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 104

⁴⁶ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 443

siswa yang memiliki tanggung jawab dan mengurangi munculnya konflik yang disebabkan oleh siswa.

Beberapa dari masyarakat berpendapat bahwa solusi dari pemecahan masalah mengenai kenakalan remaja atau kurangnya tanggung jawab yang dimiliki siswa adalah melalui peluang bermasyarakat. Maksudnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat.⁴⁷

4) Tanggung Jawab terhadap Lingkungan

Al Quran surat Ar Ruum ayat 14

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ⁴⁸

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Ayat ini mempunyai makna bahwa segala sesuatu yang terjadi dengan lingkungan itu akibat dari perbuatan manusia sendiri. Dan mereka harus menanggung resiko dari perbuatan mereka. Begitulah cara Allah untuk mengingatkan dan mengajak manusia untuk kembali ke jalan yang benar.

Karakter dalam lingkungan sosial.⁴⁹ Seringkali lingkungan yang sudah dicemari oleh campur tangan manusia menindas perhatian moral

⁴⁷ Ibid, hlm. 443

⁴⁸ Al-Qur'an Surat AR-Rum ayat 14

⁴⁹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 100

sehingga banyak orang atau bahkan sebagian orang merasa bodoh dengan melakukan “hal yang bermoral”. Padahal memang sudah menjadi tanggung jawab setiap manusia untuk menjunjung tinggi nilai moral.

Sejalan dengan ayat di atas adalah kerusakan yang sudah manusia ciptakan sudah sampai merambah ke permasalahan moral manusia sehingga berpengaruh pada tanggung jawab manusia.

5) Tanggung Jawab terhadap Tuhan

Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ⁵⁰

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Allah SWT menjadikan manusia sebagai pemimpin dan meninggikan derajat manusia di atas makhluk Allah yang lain.

⁵⁰ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30

Disitulah letak dari tanggung jawab manusia. Segala apa yang diperbuat harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan semestinya.

Bagaimana seorang khalifah seharusnya dalam melaksanakan tanggung jawabnya adalah hal yang terus menerus dikaji sampai saat ini. Sebuah hasil penelitian di New York menyatakan bahwa “dengan berlaku adil dan perduli terhadap sesama” yang dapat diajarkan kepada masyarakat luas.⁵¹

c. Indikator Tanggung Jawab Menurut Kurikulum 13

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap tanggung jawab tersebut dapat tercermin atau diwujudkan melalui berbagai cara sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan tugas individu dengan baik
- 2) Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
- 3) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
- 4) Mengembalikan barang yang dipinjam
- 5) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- 6) Menepati janji

⁵¹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 69

7) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri

8) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta⁵²

d. Strategi Kelas Dalam Pengajaran Tentang Tanggung Jawab

Dalam komunitas kecil di kelas, siswa memiliki dua hubungan : hubungan dengan guru dan hubungan dengan siswa lainnya. Kedua hubungan ini sangat berpotensi dalam memberikan pengaruh, baik positif maupun negative terhadap perkembangan karakter seorang anak. Berikut adalah strategi-strategi dalam mengajarkan tanggung jawab pada siswa di dalam kelas :

1) Guru Sebagai Pengasuh (Pemberi Kasih Sayang), Contoh dan Mentor

Peter McPhail, menyatakan bahwa : “Anak-anak akan merasa senang jika diperlakukan dengan baik dan hangat; sumber utama kebahagiaan mereka adalah dengan diperlakukan seperti itu. Lebih lanjut lagi, ketika anak-anak didukung dengan perlakuan seperti itu, mereka akan senang memperlakukan orang lain, hewan, bahkan benda mati dengan baik dan hangat.”⁵³

Ketika sudah tercipta suasana seperti ini, para siswa akan berkata bahwa kelas atau sekolah adalah sebuah keluarga bagaimana mereka tidak datang terlambat, bagaimana mereka memperkuat diri mereka sendiri dan menaikkan nilai mereka dan bagaimana mereka bekerja

⁵² Kompetensi Dasar mengenai tanggung jawab untuk SMA kurikulum 2013

⁵³ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 113

tidak akan mengecewakan guru mereka. Itu terjadi karena mereka mempelajari arti respek dan kasih sayang dari apa yang dialami di dalam kelas.⁵⁴

Berikut adalah upaya guru dalam menumbuhkan respek dan mendorong siswa :

- a) Menghormati perhatian anak-anak
 - b) Membangun hubungan yang manusiawi
 - c) Menggabungkan antara contoh yang baik dan pengajaran langsung.
 - d) Membantu para siswa untuk mengerti benar tentang kecurangan.
 - e) Mengajarkan siswa untuk peduli tentang nilai-nilai moral.
 - f) Bercerita sebagai pengajar moral.
 - g) Membimbing setiap siswa (satu per satu)
 - h) Memberikan bimbingan secara individu
 - i) Merangkul para siswa dengan komunikasi tulisan
 - j) Keterbatasan tentang hal yang dapat dilakukan guru⁵⁵
- 2) Menciptakan Komunitas Yang Bermoral Di Kelas

Tiga syarat dasar menciptakan sebuah komunitas yang bermoral di dalam kelas, yaitu : para siswa saling mengenal satu sama lain, para siswa saling menghormati, menguatkan dan peduli satu sama lain, dan

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 114

⁵⁵ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 113-135

para siswa merasa menjadi bagian dan bertanggung jawab terhadap kelompok mereka.⁵⁶

3) Melatih Disiplin Moral

Sebuah pendekatan pendidikan moral terhadap kedisiplinan (atau “disiplin moral”) menggunakan disiplin sebagai sebuah alat pengajaran menuju nilai-nilai rasa hormat dan tanggung jawab. Pendekatan ini memegang peranan penting bahwa tujuan utama dari disiplin adalah sebuah pengendalian diri dengan sukarela.

4) Menciptakan Lingkungan Kelas Yang Demokratis ; Bentuk Pertemuan Kelas

Komunitas moral di kelas merupakan salah satu dukungan, yaitu dengan pertemuan kelas, karena secara teratur memanggil kelompok untuk bersama-sama dengan sadar membuat keputusan dalam mendukung system untuk timbul dan menguatkan nilai-nilai terbaik siswa dan perilakunya.

5) Mengajarkan Nilai Melalui Kurikulum

Metode penting dalam pendidikan nilai adalah peran guru sebagai teladan dan pembimbing, membangun masyarakat yang bermoral dan pertemuan kelas yang menciptakan nilai-nilai saling menghargai dan tanggung jawab dalam kehidupan di kelas. Dalam pengembangannya,

⁵⁶ *Ibid, hlm. 139*

menggunakan kurikulum sebagai sarana pengembangan nilai dan norma.

6) Pembelajaran Kooperatif

Proses belajar kooperatif adalah salah satu gerakan belajar dengan membuat kelompok belajar, terdiri dari tiga atau empat orang untuk bekerja sama dalam belajar di berbagai mata pelajaran.

7) Kesadaran Nurani

Kesadaran nurani adalah kesadaran seseorang yang berada di dalam diri seseorang tersebut akan kepuasan keberhasilan yang telah diperoleh orang tersebut, hal tersebut akan menambah motivasi pada kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Motivasi positif terbentuk dengan adanya kepuasan keberhasilan pencapaian usaha.

8) Mendorong Refleksi Dalam Pendidikan Moral

Refleksi moral adalah sesuatu yang penting dalam mengembangkan sisi kognitif dari suatu karakter. Bagian terpenting dari moral yang dapat membantu membuat penilaian moral tentang sikap. Mengetahui sisi karakter ini untuk pendewasaan merupakan tantangan tersulit dalam pendidikan moral. Hal itu membutuhkan pemikiran etika yang jernih oleh guru, juga sebagai satu set kemampuan mengajar yang canggih.

9) Meningkatkan Diskusi Moral

10) Mengajarkan Masalah Kontroversial

11) Mengajarkan Anak-anak Untuk Menyelesaikan Konflik⁵⁷

e. Strategi Umum Sekolah Dalam Pengajaran Tentang Tanggung Jawab

Berikut adalah strategi yang dapat dilakukan Sekolah dalam mengajarkan tanggung jawab :

1) Keperdulian Di Luar Kelas

Mengenalkan dan mengajarkan tentang keperdulian di luar kelas akan membantu anak dalam memahami karakter lingkungan dan bagaimana cara menyikapi lingkungan tersebut.⁵⁸

2) Membangun Budaya Moral Yang Positif Di Sekolah

Setiap pihak sekolah harus membangun budaya moral yang positif dengan program-program yang dicanangkan sesuai dengan budaya moral positif. Di beberapa sekolah sudah mulai menerapkan program yang mendukung terciptanya dan terbangunnya budaya moral yang positif dalam sekolah. Seperti contohnya mengajarkan siswa akan saling menghormati dan respek melalui program 5S.⁵⁹

3) Pendidikan Seks

Seks pada masa remaja sangatlah populer, seperti penyakit yang mulai menjangkit dan menyebar kemudian pada akhirnya menjadi

⁵⁷ *Ibid*, hlm.111

⁵⁸ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 427

⁵⁹ *Ibid* , hlm.452

bagian dari tubuh dan kebiasaan.⁶⁰ Remaja sangat rentan dengan pengaruh apapun dalam lingkungan termasuk pengaruh kebiasaan orang dewasa dalam hal seks. Hal tersebut dapat berpengaruh dalam pengembangan karakter pada masa remaja.

4) Narkoba dan Alkohol

Narkoba dan alkohol berperan sebagai penghambat perkembangan masa remaja. Dua hal ini menawarkan kebebasan dan ketenangan masa remaja yang amat dicari. Setelah para remaja nyaman dengan kebebasan dan ketenangan yang ditawarkan, dua hal ini akan memberikan efek bergantung yang pada akhirnya akan merusak setiap celah kehidupan para remaja.⁶¹ Sekolah dalam hal ini mempunyai strategi dengan cara mengenalkan bahaya dari apa yang ditawarkan oleh kedua hal ini.

5) Sekolah, Orang Tua dan Masyarakat Bekerja Sama⁶²

Strategi ini dilaksanakan tentu saja dengan bantuan dan kerja sama dengan beberapa ahli yang mumpuni di bidangnya, seperti BNN, BKKBN, NAPZA, tidak kalah pentingnya juga dengan wali murid dan lingkungannya. Jika semua pihak dapat bersinergi dengan baik, maka penanaman tanggung jawab pada siswa akan optimal.

Peranan wali murid di sini sangat sentral, atau bisa dikatakan menjadi pusat pembentukan generasi yang akan datang. Orang tua merupakan *partner* baik tugas khusus maupun mengembangkan nilai moral dan

⁶⁰ *Ibid* , hlm. 486

⁶¹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 526

⁶² *Ibid.*, hlm. 427

karakter yang baik. Tugas sekolah dalam hal ini adalah mendorong dan membantu orang tua untuk melaksanakan peran mereka sebagai pendidik utama moral anak serta membuat orang tua mendukung sekolah dalam usahanya mengajarkan nilai moral.⁶³

3. Tanggung Jawab dalam Islam

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Tiap-tiap diri (individu) bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.”⁶⁴

Dari ayat di atas, tampak bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia, selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk Tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang sangat besar untuk bertanggung jawab mengingat bahwa manusia memegang beberapa peranan dalam konteks sosial, individual, ataupun agama.

Tanggung jawab dalam islam berkait erat dengan balasan. Dan balasan itu berupa pahala dan atau siksa yang bergantung pada amal yang dilakukan oleh manusia itu sebagai manusia yang mukalaf dan memikul tanggung jawab di depan Allah SWT. Tidak ada seorang pun dari kaum muslimin yang terlepas dari tanggung jawab ini, kecuali mereka yang belum baligh.

Allah SWT menciptakan manusia, menempatkannya di dunia, menundukkan semua yang ada di dunia untuk manusia, membolehkan

⁶³ *Ibid*, hlm. 561

⁶⁴ Al-Qur'an Surat al-Mudatstsir, 74, ayat 38

manusia untuk menikmati apa- apa yang baik dan halal di dalamnya serta memerintahkan nya untuk beribadah kepada-Nya sesuai dengan cara yang disyariatkan-Nya berupa perkataan, perbuatan, akhlak, dan perilaku.

Firman Allah SWT :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ {7} وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ {8}⁶⁵

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya. Dan, barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya pula.” (az-Zalzalah: 7-8). Dalam ayat Al-Qur’an ini menjelaskan kepada kita bahwa manusia mempunyai tanggung jawab dihadapan Alloh SWT atas apa yang diperbuat di dunia, yang baik maupun yang buruk. Perasaan seperti ini akan membangkitkan dalam dirinya perasaan bertanggung jawab.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian secara garis besar menguraikan berbagai komponen yang dapat mencakup variabel penelitian, kerangka penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁶⁶ Berikut akan dijelaskan beberapa hal yang terkait dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

⁶⁵ Al-Qur’an Surat Al-Zalzalah 7-8

⁶⁶ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Tesis*, (Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha, 2013),

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan model kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.⁶⁷ Adapun lokasi yang akan diteliti adalah MAN 3 Bantul.

2. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah individu yang dijadikan informan atau merupakan *key person* saat pelaksanaan bimbingan kelompok. Dasar-dasar pertimbangan dalam penentuan subjek penelitian ini adalah :

- a. Guru pembimbing berjumlah 3 orang, yaitu Bu Himmah Hidayatun, Pak Budi Raharjo dan Pak Arief Rahman yang memiliki kompetensi sebagai konselor sekolah dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahannya.
- b. Orang tua/wali murid dari kelima siswa, yaitu H,L, M, S, Mu
- c. Siswa-siswi kelas XI MAN 3 Bantul yang berjumlah 226 siswa. Setidaknya diambil 5 orang untuk menjadi sampel penelitian. Yaitu Dimas (XI IPS 2), Mario (XI IPA 2), Naufal (XI Bahasa), Khusni (XI Keagamaan 2) dan Ilyas (XI Keagamaan 1).

Kriteria pemilihan subyek diantaranya:

- a) Penurunan prestasi akademik, berdasarkan laporan wali kelas.

⁶⁷ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 21-23

- b) Pernah tidak naik kelas. Berdasarkan hasil evaluasi semester II.
- c) Sering tidak mengerjakan tugas, berdasarkan laporan guru terkait.
- d) Sering meninggalkan jam pelajaran tanpa seizin guru mapel bersangkutan.
- e) Sering terlambat, dilihat dari data siswa yang terlambat.
- f) Sering tidak masuk sekolah, dilihat dari rekap absen BK.

Adapun obyek penelitian ini adalah tahap-tahap bimbingan kelompok dalam menumbuhkan tanggung jawab di sekolah dan di rumah pada siswa kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018 MAN 3 Bantul.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai bentuk penelitian yang menyelidiki dan mengamati objek baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, yaitu tidak turut andil dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

Dalam tahap ini, penulis melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian, yaitu pengamatan terhadap tahap-tahap bimbingan kelompok dalam menumbuhkan tanggung jawab pada siswa kelas XI MAN 3 Bantul.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu penulis sebagai pewawancara dengan responden sebagai informan.⁶⁹ Wawancara yang dilakukan adalah bebas terpimpin, yaitu pertanyaan bebas diajukan tetapi sesuai dengan data yang diteliti. Peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan peneliti.

Wawancara yang dilakukan kepada guru pembimbing atau konselor sekolah adalah mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok seperti waktu pelaksanaan, jumlah konseli, tempat pelaksanaan, bagaimana bimbingan kelompok tersebut berlangsung dan seperti apa hasil dari bimbingan tersebut. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada orang tua/wali murid adalah mengenai kesaharian siswa di rumah, hal ini dilakukan guna *verifikasi* dan *konfrontasi* data yang diperoleh dari siswa. Orang tua kelima siswa tersebut adalah H,L, M, S, Mu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda.⁷⁰ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan dokumen

⁶⁹ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 127

⁷⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 278

dan arsip yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu berupa *soft file* dan *hard file*.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui penyusunan kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.⁷¹ Tujuannya adalah menyederhanakan data penulisan yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami, atau analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penulisan yang telah dilaksanakan.⁷²

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dengan mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷³ Pada proses analisis, penulis menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif dari teori yang di populerkan oleh Miles dan Huberman, meliputi :

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, penulis mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara lapangan.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penulisan Praktek*, hlm 125

⁷² Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penulisan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm 89

⁷³ Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 335

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dilakukan oleh penulis secara terus menerus selama penelitian berlangsung guna menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Penulis berusaha membaca, memahami dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan dan membuang data yang tidak relevan.

c. Penyajian Data

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pada penulisan kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya. Melalui penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari proses kegiatan sudah tercapai atau belum, jika belum maka dilakukan tindak lanjut.

5. Metode Keabsahan Data

Metode yang digunakan dalam menguji keabsahan data penulisan ini menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

pengecekan dan pembandingan data tersebut. Dalam penulisan ini digunakan triangulasi sumber yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi hasil data yang diperoleh.⁷⁴ Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penulisan.



⁷⁴ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 248-331

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dalam Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok dalam menumbuhkan tanggung jawab di sekolah dan di rumah pada siswa MAN 3 Bantul yaitu : Pertama, tahap pembentukan, merupakan tahap yang dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok. Kedua, tahap peralihan, merupakan tahap yang membahas mengenai suasana yang terjadi sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Ketiga, tahap pelaksanaan, merupakan tahap dimana anggota dan pemimpin kelompok membahas masalah secara mendalam. Keempat, tahap pengakhiran, merupakan tahap terakhir proses bimbingan kelompok, di dalamnya terdapat kegiatan mengemukakan pesan dan kesan serta hasil dari kegiatan bimbingan kelompok. Kemudian dilakukan evaluasi dan follow up, berupa pemantauan secara langsung melalui pengamatan setiap berada di sekolah dan tidak langsung dengan cara rekap absen di ruang piket, rekap absen guru mata pelajaran masing-masing, terkait perkembangan anak tersebut setelah dilaksanakan bimbingan kelompok.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa untuk menjadi bahan masukan layanan BK khususnya dalam Bimbingan Kelompok, maka dapat diajukan sebagai saran-saran berikut :.

1. Bagi siswa, hendaknya mengurangi untuk memendam perasaan dan masalah pribadi serta mencoba untuk mengkonsultasikan dengan seseorang yang benar-benar dipercaya dan juga ahli dalam bidangnya.
2. Bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling, hendaknya meningkatkan pendekatan dengan konseli atau peserta didik agar peserta didik merasa leluasa untuk mencurahkan isi hati, perasaan dan permasalahannya. Metode yang diterapkan hendaknya disesuaikan dengan keadaan siswa dan diharapkan untuk selalu menjaga asas-asas BK.
3. Bagi sekolah, hendaknya lebih memperhatikan kondisi fisik dan psikis dari siswa dari segi sarana dan prasarana maupun dari segi bimbingan, konsultasi siswa. Agar terwujud siswa yang tumbuh kembang dengan optimal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin, penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayahnya berupa kemudahan, kesabaran, keikhlasan, kesehatan dan kegigihan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan kemampuan penulis.

Tak lupa do'a kedua orang tua, keluarga dan kerabat menjadi dukungan positif dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Pengarahan yang sangat berharga dari pembimbing sangat membantu dan membuka kemudahan, semangat yang semula padam dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, masih banyak ilmu yang harus didapat dan masih banyak pengalaman-pengalaman di lapangan yang belum penulis pelajari, maka dari itu penulis mengharapkan saran

dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi. Harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat menjadi media belajar, referensi untuk mendapatkan wawasan yang lebih bagi pembaca maupun penulis. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga segala rahmat-Nya tetap tercurah kepada semua makhluk-Nya. *Aamiin Yaa Robbal 'alamin.*



DAFTAR PUSTAKA

- AL-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2014)
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Deni Febriani, Bimbingan dan Konseling, (Yogyakarta : Teras, 2011)
- Dewa Ketut Sukardi, Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)
- Djokowidagdho.dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1994)
- Hery Noer dan Muzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000)
- Ki Hajar Dewantara, *Ki Hajar Dewantara : Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*, (Yogyakarta: UST Press, 2013)
- Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah-sekolah jilid I*, (Jakarta : Erlangga,1985)
- Prayitno, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995)
- Ridwan, Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Sarjono, dkk, Panduan Penulisan Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008)
- Siti Hartinah, Konsep Dasar Bimbingan Kelompok , (Bandung :Refika Aditama, 2009)
- Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
- Suwandi Basrowi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakrta: PT Rineka Cipta, 2008)

Thomas Lickona, Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2013)

Tim EQ Parenting, Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ, (Bandung: Kaifa, 2002)

Tim Penyusun, Buku Pedoman Tesis, (Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha, 2013)

Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta: Kencana, 2010)

W.S Winkel dan M.M Sri Hatuti, Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan, (Yogyakarta :Media Abadi, 2007)

